

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap hubungan terjadinya indikasi praktik manajemen laba pada bank syariah di Indonesia terhadap kualitas laba yang diperoleh dan kinerja keuangan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksplanasi (penelitian penjelasan). Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan/pengaruh atau membandingkan antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>1</sup>

Penggunaan jenis penelitian eksplanasi (penjelasan) karena sesuai maksud tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan kausal atau hubungan antara variabel-variabel penelitian yang disertai dengan langkah pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data melalui hipotesis. Penelitian penjelasan adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7.

<sup>2</sup>Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman)*, Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 12.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis dengan regresi menggunakan variabel moderating untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap hubungan terjadinya indikasi praktik manajemen laba pada bank syariah di Indonesia terhadap kualitas laba diperoleh dan kinerja keuangan.

## **C. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah sesuai dengan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia sampai Desember 2015 yang berjumlah 197 yang terdiri dari 12 bank umum syariah (BUS), 22 unit usaha syariah (UUS), dan 163 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) yang tersebar di seluruh Indonesia.

## **D. Sampel**

Sampel adalah sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.<sup>3</sup> Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.<sup>4</sup> Penggunaan *purposive sampling* didasarkan pada penggunaan jenis data yaitu data sekunder yang lebih mementingkan pada kualitas dan kesesuaian data.

---

<sup>3</sup>Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

<sup>4</sup>Jogiyanto, *op. cit.*, hlm. 79.

TABEL 3.1. Kriteria yang digunakan dalam penelitian

| <b>Kreteria</b>  | <b>Jumlah</b> |
|--|---------------|
| Bank umum syariah sampai Desember 2015                       | 12            |
| Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan selama 2011–2013 | 11            |
| <b>Jumlah</b>  | 11            |

Pengambilan sampel kategori pertama berupa bank umum syariah didasarkan pada total aset seluruhnya yang dimiliki oleh BUS berjumlah 197,5 triliun atau 73,64% dari total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan kategori kedua dipilih melihat pada penelitian ini membutuhkan data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah, sehingga dimasukkan kategori kedua untuk mengeluarkan bank umum syariah yang tidak mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*).

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 unit bank umum syariah yaitu, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah, dan Bank Viktoria Syariah.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.<sup>5</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) bank-bank syariah di Indonesia selama periode 2011-2013. Penggunaan data sekunder pada penelitian ini didasarkan pada alasan:

- a. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya.
- b. Data laporan tahunan telah digunakan dalam berbagai penelitian, baik penelitian di dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Data laporan tahunan yang didapat pada bank-bank syariah di Indonesia memiliki reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena telah diaudit oleh auditor *independent*.

### 2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah di Indonesia.

TABEL 3.2. Daftar *Website* Resmi Bank Umum Syariah di Indonesia

| No | Nama Bank                        | Website                  |
|----|----------------------------------|--------------------------|
| 1  | Bank Syariah Mandiri             | www.syariahmandiri.co.id |
| 2  | Bank Muamalat Indonesia          | www.bankmuamalat.co.id   |
| 3  | Bank BRI Syariah                 | www.brisyariah.co.id     |
| 4  | Bank BNI Syariah                 | www.bnisyariah.co.id     |
| 5  | Bank Syariah Mega Indonesia      | www.megasyariah.co.id    |
| 6  | B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah | www.bjbsyariah.co.id     |
| 7  | Bank SyariahBukopin              | www.syariahbukopin.co.id |

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

|    |                                  |                               |
|----|----------------------------------|-------------------------------|
| 8  | Bank PaninSyariah                | www.paninbanksyariah.co.id    |
| 9  | Bank MaybankSyariah<br>Indonesia | www.maybanksyariah.co.id      |
| 10 | Bank BCA Syariah                 | www.bcasyariah.co.id          |
| 11 | Bank ViktoriaSyariah             | www.bankviktoriasyariah.co.id |

Sumber: data sekunder yang diolah

## F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengkopi data sekunder, dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan tahunan (*annual report*), dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

## G. Desain pengukuran

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (*independent*) dan dua variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang memengaruhi variabel lain.<sup>7</sup> Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini meliputi *good corporate governance* dan manajemen laba. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel

---

<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 25.

<sup>7</sup>*Ibid.*,

bebas<sup>8</sup>. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini, yaitu kualitas laba dan kinerja keuangan.

### 1. Manajemen Laba

Adanya praktik manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan *total accrual*. *Total accrual* tersebut merupakan proksi dari kebijakan akrual yang diterapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *total accruals* dari Healy dalam penelitian Sri Padmantlyo:

$$TA_{it} = \frac{(CA_{it} - CI_{it} - CASH_{it} + STD_{it} - DEP_{it})}{(A_{(it-1)})}$$

Di mana:

$TA_{it}$  : *Total Accruals* bank pada periode ke t

$CA_{it}$  : Perubahan aktiva lancar bank pada periode ke t

$CI_{it}$  : Perubahan utang lancar bank pada periode ke t

$Cash_{it}$  : Perubahan kas bank pada periode ke t

$STD_{it}$  : Perubahan utang jangka panjang yang tercakup dalam utang lancar bank pada periode ke t

$Dep_{it}$  : Biaya depresiasi bank i pada periode ke t

$A_{(it-1)}$  : Total aktiva bank i pada periode ke t-1

Dalam penelitian ini tidak memasukkan akun utang jangka panjang yang segera jatuh tempo. Hal ini dikarenakan tidak semua sampel mencantumkan dana akun tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,

## 2. *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian *Good Corporate Governance* ini digunakan 3 proksi dari praktek *corporate governance*, yaitu : ukuran dewan komisaris, Komite Audit, dan total Aset bank.

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

Komite audit merupakan variabel dummy, apabila perusahaan membentuk susunan Komite Audit sesuai dengan aturan BEJ (terdiri dari tiga orang, dipimpin oleh seorang komisaris independen) diberi nilai satu. Apabila tidak sesuai dengan aturan BEJ, diberi nilai nol.

## 3. Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini diproksi menggunakan tiga alternatif yang secara luas digunakan dalam literatur akuntansi, yaitu:

1) kualitas akrual, 2) Persistensi laba dan 3) prediktabilitas.

### a. Kualitas akrual

Dalam mengembangkan kualitas akrual menggunakan modelnya

Dechow dan Dichev yaitu model regresi *current accruals* yang di

---

<sup>9</sup>Sri Padmantlyo, "Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia)", *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, 2010, hlm. 61.

lag-kan dengan arus kas operasi saat ini dan mendatang.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

Dimana TACC adalah total *currentaccruals* yang diskala dengan total asset.

$$TACC = \Delta CA - \Delta CL - \Delta Cash + \Delta STDEBT$$

Arus kas dari operasi, CFO (*CashFlow from Operations*), dihitung dari laba bersih sebelum pos luar biasa dikurangi total accruals.

$$ACCBS = \Delta CA - \Delta CL - \Delta Cash + \Delta STDEBT - DEPN$$

Dimana “CA adalah perubahan aktiva lancar perusahaan; “CL adalah perubahan kewajiban lancar; “Cash adalah perubahan dalam kas; “STDEBT adalah perubahan hutang dalam kewajiban lancar dan DEPN adalah biaya depresiasi dan amortisasi. Untuk tiap perusahaan persamaan diestimasi selama 10 tahun pengamatan. Standar deviasi perusahaan residualnya diestimasi sebagai kebalikan dari kualitas akrual.

$$INVACCQ = \sigma(\hat{V}_{it})$$

Besarnya nilai INV ACCQ menunjuk kan rendahnya kualitas akrual.

b. Persistensi dan prediktabilitas

Persistensi laba adalah estimasi koefisien slope AR (1). EARN diukur dari laba bersih perusahaan sebelum pos-pos luar biasa



dalam tahun  $t$  dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun  $t$ .

Untuk tiap tahun per perusahaan persamaan di atas diestimasi menggunakan estimasi maksimum likelihood dan rolling ten-year window. Prosedur ini menghasilkan estimasi khusus tiap perusahaan per tahun dari  $\lambda$ , yang dapat digunakan untuk melihat persistensi laba. Konsisten dengan ukuran kualitas laba lainnya kebalikan persistensi didefinisikan sebagai  $INV\ PERS = -\lambda$ , parameter negatif AR, sehingga nilai yang besar pada  $INV\ PER$  menunjukkan kurangnya persistensi laba.

Dengan cara yang sama, kebalikan dari prediktabilitas didefinisikan sebagai akar kuadrat dari varians kesalahan estimasi dari persamaan di atas.

(RMS)

Nilai  $INV\ PRED$  yang besar berimplikasi pada kurangnya kemampuan pre-diksi. Dengan demikian, nilai-nilai yang tinggi pada  $INV\ ACCQ$ ,  $INV\ PERS$ , dan  $INV\ PRED$  menunjukkan kualitas laba yang rendah.

#### 4. Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return of Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih untuk pemegang Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}} \times 100\%$$

Ekuitas Saham Biasa

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *software* SPSS23For Windows. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi dengan menggunakan variabel moderating. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen<sup>10</sup>. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data layak digunakan untuk uji hipotesis atau tidak.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = \partial + \beta_1 X1 + \beta_2 (X1.X2) + \varepsilon$$

$$Y2 = \partial + \beta_1 X1 + \beta_2 (X1.X2) + \varepsilon$$

Di mana:

Y1 : Kualitas Laba

Y2 : Kinerja Keuangan

X1 : Manajemen Laba

X2 : Kinerja Keuangan

$\partial$  : Regresi yang diterima

$\beta_1 \beta_2$  : Parameter yang diestimasi

---

<sup>10</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 212.

$\varepsilon$  : *Error term*

*Error term* dalam penelitian ini adalah 0,05.

## 1. Tahapan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik, yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram.

#### 1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal.<sup>12</sup>

#### 2) Grafik Histogram

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adanya uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 52.

berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri ataupun ke kanan. Selain itu, grafik histogram dapat digunakan untuk menentukan bentuk transformasi data yang akan digunakan untuk menormalkan data yang tidak berdistribusi secara normal.<sup>13</sup>

### **b. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik.<sup>14</sup> Pengujian asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF).

Multikolinearitas terjadi apabila:

##### a) Nilai *tolerance*

---

<sup>13</sup>Wahana Komputer, *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), hlm. 232.

<sup>14</sup>V. Wiratna Sujarweni, *op. cit.* hlm. 181.

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

b) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.<sup>15</sup>

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokededastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokededastisitas yaitu:

a) Tidak terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b) Terjadi heterokededastisitas, jika nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.<sup>16</sup>

3) Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), uji

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 185.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a) Jika lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.<sup>17</sup>

### c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel *independent* dengan variabel *dependent* dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis yang meliputi: koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji F (uji simultan) dan uji-t (uji signifikan parsial).

#### 1) Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1, bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 186.

nilai  $R^2 = 1$  maka adahubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.<sup>18</sup>

## 2) Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel *dependent*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi).
- b) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan).

## 3) Uji-t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel *independent* secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

---

<sup>18</sup>Jonathan Sarwono, *Statistik itu Mudah Panduan untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 300.